

# **I. PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas SDM merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia untuk menghadapi persaingan global. Sebagaimana diketahui, pada era globalisasi menuntut kesiapan setiap bangsa untuk saling bersaing secara bebas. Oleh karena itu, sudah semestinya pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan hal itu pemerintah terus berupaya mewujudkan kualitas pendidikan melalui perubahan kurikulum yang dapat menggali potensi peserta didik serta menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum yang saat ini diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, pembentukan sikap, dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pemilihan suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa (kemampuan awal) dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kemampuan awal peserta harus mendapat pertimbangan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan awal sangat dipengaruhi oleh pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, perbedaan lingkungan dapat mengakibatkan perbedaan kemampuan awal. Perbedaan kemampuan awal mengakibatkan perbedaan kemampuan untuk mengkolaborasi informasi baru untuk membangun struktur kognitif. Pengetahuan tentang kemampuan awal siswa diperlukan oleh guru untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Dengan memahami kemampuan awal siswa guru dapat membantu siswa memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan dan memperkecil peluang kesulitan yang dihadapi siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa dalam kelompok kooperatif saling membantu sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar.

SMA Negeri 14 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah menengah atas di Bandar Lampung yang mengajarkan dua bidang ilmu yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu kompetensi dari Ilmu Sosial yang diberikan di Sekolah Menengah Atas adalah Ekonomi, yang diberikan di kelas X, XI, dan XII Ilmu Sosial. Ekonomi merupakan mata pelajaran inti sehingga siswa dituntut memiliki

hasil belajar yang tinggi agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan November 2011 dan wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung kelas X mengenai hasil belajar Ekonomi siswa pada Uji Blok Semester 1 tahun pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Blok Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 68	≥ 68		
X1	33	6	39	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 68
X2	26	14	40	
X3	28	11	39	
X4	37	1	38	
X5	37	2	39	
X6	40	-	40	
X7	39	1	40	
Jumlah	230	45	275	
Persentase (%)	83,64	16,36	100	

Sumber: Guru bidang studi mata pelajaran ekonomi

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung adalah sebesar 68. Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa pada uji blok semester ganjil masih kurang optimal. Ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 68$  atau yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya 45 siswa atau 16,36 %, sedangkan yang memperoleh nilai  $< 68$  adalah 230 siswa atau 83,67 %. Menurut Djamarah dalam Mahfud (2010:6), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai

siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Hasil observasi lebih lanjut diketahui bahwa masih banyak guru yang belum menerapkan model pembelajaran yang dapat menggali serta mengembangkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru (teacher centered) di mana penyampaian materi lebih banyak didominasi oleh guru. Guru memegang kendali aktif, sementara siswa bersikap pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan peran siswa baik secara fisik maupun mental. Proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang bersemangat dalam belajar. Kondisi ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang bertanya sedikit, kurang berani untuk mengungkapkan pendapat, dan merasa cukup menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, masih banyak guru yang menggunakan metode langsung, yaitu guru menjelaskan, siswa memperhatikan, dan mencatat materi pelajaran sehingga, mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif dalam perkembangannya telah memiliki berbagai macam tipe. Beberapa diantaranya adalah Group Investigasi (GI), Number Head Together (NHT), Teams Games Tournamen (TGT), Jigsaw, Student Teams Acievement Division (STAD) yang mana sebagai tipe

pembelajaran mempunyai perbedaan dalam hakikat pembelajaran, bentuk kerjasama, peranan dan komunikasi antar siswa dan peran guru.

Pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia kemudian menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. Teknik presentasi dilakukan siswa dengan cara seluruh anggota kelompok maju atau setiap kelompok mewakili beberapa anggotanya untuk presentasi sedangkan kelompok yang lain menunggu giliran untuk mempresentasikan hasil investigasinya. Kelompok yang belum mendapat giliran presentasi harus mengevaluasi dan memberi tanggapan dari topik yang tengah dipresentasikan. Peran guru dalam GI adalah sebagai sumber belajar dan fasilitator. Selain itu, guru juga memperhatikan dan memeriksa setiap kelompok bahwa mereka mampu mengatur pekerjaannya dan membantu setiap permasalahan yang dihadapi di dalam interaksi kelompok tersebut. Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan dari masing-masing kegiatan kelompok dalam bentuk rangkuman.

Pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Tipe NHT lebih banyak melibatkan

siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran untuk mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT menggunakan empat struktur langkah utama yaitu:

1. Penomoran (guru membagikan nomor kepada masing-masing siswa).
2. Pengajuan pertanyaan (guru mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada masing-masing kelompok).
3. Berfikir bersama (setiap anggota kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya).
4. Pemberian jawaban (guru memanggil satu nomor tertentu dan para siswa dalam setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyampaikan jawaban kepada seluruh kelas secara bergiliran).

Melalui kedua model tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar serta hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minial (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “ **Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dan Tipe *Number Head Together* (NHT) Dengan Memperhatikan Kemampuan Awal.**” (Studi Pada Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Hal ini tampak dari banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.
2. Masih banyak guru yang menggunakan metode langsung yaitu guru menjelaskan, siswa memperhatikan dan mencatat materi pelajaran.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Peran guru sangat dominan.
4. Partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih rendah.
5. Kemampuan awal siswa masih belum dijadikan dasar dalam pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu untuk membatasi permasalahan penelitian ini pada hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Tipe Number Head Together (NHT) pada pokok bahasan Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi dan Pendapatan Nasional.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe Group Investigation (GI) dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe Number Head Together (NHT)?
2. Apakah hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe Group Investigation (GI) lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe Number Head Together (NHT)?
3. Apakah hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe Group Investigation (GI) lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe Number Head Together (NHT)?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT).
2. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.
3. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) dalam pencapaian hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
4. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menambah pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
  - b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru mata pelajaran ekonomi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif yang tepat.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang relevan.
- c. Dapat membantu siswa dalam penguasaan materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dalam bidang pembelajaran.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

### 2. Obyek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dan tipe Number Head Together (NHT).

### 3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

#### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2011/2012.